

Pengaruh Konseling Kelompok Terhadap *Attachment* Siswa

Rizki Pratama S. Oli'i¹, Mohamad Rizal Pautina², Ilham Khairi Siregar³, Amalia

Rizki Pautina⁴

Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Gorontalo^{1,2,3}

IAIN Sultan Amai Gorontalo⁴

rizkiolii@ung.ac.id

Diterima: Januari 2025

Disetujui: Februari 2025

Dipublish: Oktober 2025

Abstrak

Permasalahan yang dihadapi oleh siswa siswa kelas X di SMK Negeri 2 Kota Gorontalo adalah rendahnya perilaku *attachment* siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konseling kelompok terhadap *attachment* siswa kelas X di SMK Negeri 2 Kota Gorontalo. Penelitian ini merupakan penelitian pre-experimen yang menggunakan desain dengan model penelitian "*True experimental group design*". Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel X (konseling kelompok) dan variabel Y (*attachment*). Anggota populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMK Negeri 2 Kota Gorontalo. Dengan anggota sampel 16 orang (menggunakan *purposive sampling* atau pengambilan sampel yang didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan tertentu dari peneliti). Dari jumlah tersebut diambil 8 siswa kelompok eksperimen dan 8 siswa kelompok kontrol. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah *test* (angket) yang digunakan untuk *Pre-Test* dan *Post-Test*. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan uji t. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga t_{hitung} sebesar 28,75 sedangkan dari daftar distribusi t pada taraf nyata 5% diperoleh $t_{0,975}(14)=2,145$. Ternyata harga $t_{hitung}(28,75) > t_{daftar}(2,145)$ atau t_{hitung} berada diluar daerah penerimaan H_0 , sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_1 . Dengan demikian dapat disimpulkan: terdapat pengaruh konseling kelompok terhadap perilaku *attachment* siswa kelas X di SMK Negeri 2 Kota Gorontalo. Disarankan guru bimbingan konseling menerapkan konseling kelompok dengan pendekatan behaviorial dalam menangani masalah yang terkait dengan perilaku *attachment*.

Kata Kunci : Konseling Kelompok , Behavioral, Attachment

Abstract

The issue grade X students encounter in SMK 2 Gorontalo City Vocational High School is low student attachment behavior. This study describes group counseling toward grade X students' attachment at the aforesaid school. This pre-experimental study employed a true experimental group design research model. The study consists of 2 variables; variable X (group counseling) and group Y (attachment), while the population members are all of the grade X students at said school, which consists of 16 students (using *purposive sampling*). Further, the population was divided into 8 students experimental and 8 students control groups. The technique used in data collection is a test (questionnaire) used for the Pre-Test and Post-Test, and data analysis used test t. Based on the calculation results, the t_{count} value is 28.75, while from the distribution list t at a 5% real level, it is obtained $t_{0,975}(14)=2.145$. Yet, it was revealed that the price of t-count (28.75) > t-list (2.145) or t_{count} is outside the acceptance area of H_0 . Thus, it can be concluded that H_0 is rejected and H_1 is accepted. Conclusion: there is an effect of group counseling on the attachment behavior of grade X students at SMK State 2 Gorontalo City. Further, It is recommended that guidance and counseling teachers apply group counseling with a behavioral approach in dealing with issues related to attachment behavior.

Keywords: Group Counseling, Behavioral, Attachment.

PENDAHULUAN

Pendidikan dan pengajaran memiliki tujuan yang dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan dari siswa atau subjek belajar, setelah memperoleh atau menyelesaikan pengalaman belajar. Karena pendidikan dimaksudkan untuk membantu siswa tumbuh dan berkembang menemukan pribadinya secara maksimal untuk berbagi aspek kepribadian. Proses pencapaian tersebut banyak melibatkan kejiwaan, apalagi bagi siswa yang masih dalam tahap perkembangan memiliki kondisi yang masih labil dan hubungan kelekatan, tingkah lakunya mudah berubah dan sangat emosional. Kondisi kejiwaan seperti itu sering menimbulkan masalah seperti permasalahan pribadi yaitu masalah yang dialami oleh seseorang dengan dirinya sendiri maupun dengan orang lain, masalah kelompok yaitu masalah yang dialami oleh sekelompok orang. Jika permasalahan tersebut dibiarkan akan menghambat kegiatan belajar mengajar di sekolah dan aktifitas kesehariannya dalam lingkungannya.

Sekolah adalah salah satu sistem pendidikan yang berfungsi untuk membantu meningkatkan sumber daya manusia. Dari pendidikan diterima anak bangsa dibangku sekolah, akan mampu mengubah pola pikir dan daya kreativitas untuk menciptakan negara dan taraf kesejahteraan yang baik. Sekolah juga sebagai salah satu lembaga yang menangani pendidikan, bertugas menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, budi pekerti luhur, pengetahuan, keterampilan, menumbuhkan daya penilaian yang benar, meneruskan warisan budaya manusia, dan menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai.

Perilaku siswa tentu tidak bisa dipisahkan dari kebiasaan pembelajaran di sekolah. Karena ini seorang guru harus peduli terhadap apa yang dialami serta perubahan yang terjadi pada siswanya. Kerap kali guru tidak menyadari bahwa jebakan rutinitas seperti duduk, diam, mendengarkan, menulis, tuntutan standar keberhasilan belajar yang tinggi, tugas rumah menumpuk dan perilaku malu bertanya kepada guru, serta kurangnya keterbukaan kepada guru mengenai masalah yang dihadapannya tentunya peran guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat membantu siswa dalam hal memahami perilaku siswa dan pemecahan masalah, Siswa harus memiliki kebutuhan dan kemampuan yang harus dikembangkan melalui hubungan psikologis yang diskriminatif dan spesifik, serta mengikat seseorang dengan orang lain dalam rentang waktu dan ruang tertentu.

Menurut John Bowlby (Evrika, 2002) *Attachment* adalah kelekatan atau keterikatan (kasih sayang, simpati) yang kuat terhadap seseorang merupakan hasil dari interaksi atau hubungan interpersonal. Menurut Santrock (Cahyaning *et al*, 2017). *Attachment* akan membantu menciptakan hubungan yang baik antara remaja dengan orang tuanya. *Attachment* yang baik dengan orang tua pada masa remaja dapat membantu kompetensi sosial dan kesejahteraan sosial remaja yang tercermin dalam ciri-ciri harga diri, penyesuaian emosional, kontrol diri, dan kesehatan fisik. Hubungan anak yang positif dengan keluarga akan mengurangi kemungkinan anak terlibat dalam perilaku bermasalah yang dilakukan secara Online.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan Siswa serta guru BK selama melaksanakan PLP-BK dan penelitian, diperoleh informasi bahwa siswa SMK Negeri 2 Kota Gorontalo mempunyai *attachment* yang rendah 29% dari jumlah 55 siswa kelas X

secara fisik maupun verbal. Hal ini menunjukkan peristiwa dengan beberapaciri-ciri siswa yang memiliki kelekatan yang tidak aman seperti: (1) kurang berhubungan baik dengan orang tua dapat memicu terjadinya kesalahpahaman dan konflik serta kepercayaan (*Trust*) perasaan yang tidak aman dan keyakinan orang lain tidak akan membantu dan memenuhi kebutuhan individu pada saat dibutuhkan, (2) sulit membangun hubungan emosional dengan orang tua dilihat dari kurangnya komunikasi (*Communication*) atau interaksi dilingkungannya, (3) serta beberapa siswa yang sering merasa terkucilkan dimana rendahnya keterasingan (*Aliienation*) yang dirasakan penghindaran, pengabaian, dan penolakan yang dirasakan individu yang berasal dari orang tuanya. Mengenai masalah tersebut peneliti melakukan uji validitas di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo guna untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kusioner. Terdapat 1 item yang tidak valid atau (Ketidakcocokan), dari 60 responden siswa yang mengisi 30 item pernyataan menunjukkan 29 item yang valid.

Namun fenomena yang terjadi di SMK Negeri 2 Kota Gorontalo tersebut menjadi suatu perhatian bagi kita semua. Terutama bagi guru pembimbing (Guru BK) harus bisa memberikan contoh yang baik dan mengarahkan siswa ke hal-hal yang positif agar mereka mampu merubah dan meminimalisir *Insecure Attachment* menjadi *Secure Attachment* dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Hasil wawancara dengan siswa dan guru bimbingan dan konseling ditemukan bahwa masih banyak siswa yang memiliki masalah kurang berhubungan baik dengan orang tua, sulit membangun hubungan emosional dengan orang tua, sering merasa terkucilkan. Sehingga menyebabkan rendahnya *Attachment* pada siswa. Seperti yang di jelaskan sebelumnya Terdapat sekitar 29% dari 55 jumlah siswa kelas X SMK Negeri 2 Kota Gorontalo yang mengisi kusioner/angket pada sistem *Hybrid* (Luring dan Daring) adalah siswa yang hadir tatap muka pada pelaksanaan pembelajaran.

Hal ini dibuktikan dengan penelitian sebelumnya menurut muslimah (Nurul, 2016) Kelekatan atau *attachment* memiliki peranan penting untuk membantu remaja (Siswa), dalam memenuhi tugas-tugas perkembangannya khususnya untuk mencapai kemandirian. Kelekatan dibentuk melalui emosional, Kelekatan atau hubungan yang baik antara orang tua dan remaja akan mendukung akan mendukung remaja untuk mandiri sehingga perkembangan kemandirian remaja tidak menghasilkan penolakan atas pengaruh orang tua, justru remaja akan mencari masukan dari orang tua untuk mengambil keputusan.

Tentunya hal ini berhubungan dengan konsep *attachment* menurut Jhon Bowlby (Rika, 2017) Mengelompokkan *attachment* menjadi 2 kelompok yaitu : (1) Pola *secure attachment* (aman) adalah pola yang terbentuk dari interaksi antara ibu dan anak, Anak merasa percaya terhadap ibu sebagai figur yang selalu siap mendampingi, sensitive dan responsif, penuh cinta dan kasih sayang, ketika anak mencari perlindungan dan/atau kenyamanan dan selalu menolong atau membantunya dalam menghadapi situasi yang mengancam dan menakutkan. (2) Pola *Insecure attachment* (tidak aman) pada pola ini berkaitan erat dengan pola pengasuhan ibu yang kurang peka dan tidak responsif selama tahun pertama kehidupannya, ibu cenderung lebih beraksi berdasarkan keinginan atau perasaan mereka dari pada sinyal yang datang dari anak.

Layanan yang bertujuan mampu memberikan pemahaman serta solusi dan mampu menerima keadaan yakni konseling kelompok. Konseling Kelompok dilakukan dalam

proses layanan disekolah inibelum maksimal dan perlu adanya langkah langkah strategis sehingga proses layanan konseling kelompok berjalan secara optimal, sehingganya siswa dapat menjadi pribadi yang lebih baik, sopan, serta dapat berhubungan baik dengan orang tua maupun orang lain dalam kehidupan sehari-hari.

Konseling kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan kepada siswa untuk memahami diri mereka dan mencapai perkembangan yang optimal. Pemberian layanan konseling kelompok dalam kelompok siswa diharapkan dapat merubah *Insecure Attacment* menjadi *Secure Attacment*, sehingga mereka akan saling memahami dan kegiatan konseling dapat berjalan lebih efektif. Menurut Gazda (Lubis, 2014) Konseling kelompok merupakan hubungan antara beberapa konselor dan beberapa klien yang berfokus pada pemikiran dan tingkah laku yang disadari. Ia mengatakan bahwa konseling kelompok ini bertujuan untuk memberikan dorongan dan pemahaman pada klien untuk memecahkan masalahnya.

Attachment memiliki dampak terhadap kurang berhubungan baik deengan orang tua, sulit membangun hubungan emosional dengan orang tua, sering merasa terkucilkan terutama bagi remaja pada umumnya. Orang tua belum menyadari pentingnya hubungan antara orang tua dan anak, sehingga *attachment* sangat berpengaruh terhadap perkembangan psikologis anak dalam tahap perkembangan peserta didik. Berdasarkan uraian sebelumnya, maka dilakukan penelitian dengan judul :**“PENGARUH KONSELING KELOMPOK TERHADAP ATTACHMENT SISWA KELAS X SISWA SMK NEGERI 2 KOTA GORONTALO”**

METODE

Tempat penelitian ini adalah SMK Negeri 2 Kota Gorontalo yang merupakan salah satu lembaga Pendidikan di Kota Gorontalo. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus-September semester ganjil-genap tahun ajaran 2022. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yang menggambarkan dan membahas tentang pengaruh konseling kelompok terhadap *attachment* siswa kelas X SMK Negeri 2 Kota Gorontalo Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan model *True experimental Group Design*, Menurut Sugiyono (2019) Dalam model ini terdapat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dalam desain ini peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Kelompok Eksperimen dilakukan 8 kali treatment sementara itu kelompok kontrol dilakukan 2 kali dalam bentuk layanan informasi dengan materi *secure attachment* dan *insequire attachment*, Dengan demikian valditas internal (Kualitas pelaksanaan rancangan penelitian) dapat menjadi tinggi.

Definisi Operasional Variabel Penelitian Varabel Bebas (X). Variabel Bebas (X) dalam penelitian ini yaitu melaksanakan konseling kelompok dengan indikator tahap-tahap dalam konseling kelompok Prayitno (Kurnanto, 2014): (1) Tahap pembentukan, (2) tahap peralihan, (3) tahap kegiatan, (4) tahap pengakhiran. Variabel Terikat (Y) Variabel terikat merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013). Sehingga yang menjadi variabel (Y). Menurut Ainswort (Cassidy, 2005) dalam penelitian ini adalah *attachment* dengan indikator :*Secure attachment* (Aman) Pola ini merupakan kondisi ideal hubungan kelekatan yang didapat oleh anak dengan orang

tua atau pengasuhnya. Anak-anak yang memiliki kelekatan dengan orang tuanya akan berdampak pandangan positif terhadap orang lain dan lingkungan sekitarnya, serta memandang dirinya sendiri berharga sehingga anak-anak ini memiliki kemandirian dan kepercayaan diri yang lebih untuk meraih keberhasilan dalam hidupnya. *Insecure attachment* (Tidak aman) Pola ini berkaitan erat dengan pola pengasuhan ibu yang kurang peka dan tidak responsif selama tahun pertama kehidupannya dan ibu cenderung lebih beraksi berdasarkan keinginan atau perasaan mereka dari pada sinyal yang datang dari anak.

Pada penelitian ini yang menjadi anggota populasi adalah seluruh siswa kelas X SMK Negeri 2 Gorontalo dengan jumlah 392 siswa. Sampel ini merupakan bagian dari populasi. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 16 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini: (1) Observasi (Pengamatan) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologi dan psikologis. Dua antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Peneliti akan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis dengan melihat fenomena yang ada di sekolah. (2) Kuesioner (Angket) Angket merupakan pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini instrument (angket) *Attachment* siswa yang telah dikembangkan oleh peneliti berdasarkan teori. Angket ini digunakan dengan maksud untuk memperoleh gambaran tentang tentang *attachment* siswa.

HASIL TEMUAN

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 kota Gorontalo selama 2 bulan terhitung dari bulan Agustus-September, dimulai pada hari senin tanggal 15 Agustus 2022 sampai pada hari kamis tanggal 6 September 2022 Subjek dalam penelitian ini berjumlah 16 orang siswa dari 8 orang kelompok eksperimen dan 8 orang kelompok kontrol dengan menggunakan konseling kelompok. Penelitian ini dilaksanakan delapan kali treatment kelompok eksperimen dan dua kali menggunakan layanan informasi untuk kelompok kontrol. Hasil penelitian ini meliputi uji Normalitas dan uji t.

Pengujian normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui data hasil penelitian, apakah berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Oleh karena itu, pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 21, dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan dengan hipotesis bahwa skor variabel X (konseling kelompok) dan variabel Y (perilaku sopan santun) berdistribusi normal. Adapun hasil pengujian diperoleh data sebagai berikut: Uji Normalitas Data Pree-test

Tabel. Tests of Normality						
Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pre-Test	.102	55	.200*	.965	55	.114
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Pengujian data penelitian diolah menggunakan SPSS Statistic version 21

Hipotesis yang diuji :

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian : Terima H_0 jika nilai signifikan > 0.05 dan H_0 ditolak jika nilai signifikan $< 0,05$. Berdasarkan hasil perhitungan normalitas data pree-test menggunakan analisis Kolmogorov Smirnov (analisis koreksi signifikan Lilliefors) diperoleh nilai sebesar $0.200 > 0,05$ Hasil perhitungan data (Kolmogorov Smirnov) menunjukkan nilai signifikan $> 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan data pree-test berdistribusi normal. Uji Normalitas Data Post-test Kelas Kontrol.

Tabel. Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Post-Test Kelas Kontrol	.190	8	.200*	.945	8	.656

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hipotesis yang diuji :

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian : Terima H_0 jika nilai signifikan > 0.05 dan H_0 ditolak jika nilai signifikan $< 0,05$. Berdasarkan hasil perhitungan normalitas data pree-test menggunakan analisis Kolmogorov Smirnov (analisis koreksi signifikan Lilliefors) diperoleh nilai sebesar $0.200 > 0,05$ Hasil perhitungan data (Kolmogorov Smirnov) menunjukkan nilai signifikan $> 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan data post-test berdistribusi normal. Uji Normalitas Data Post-test Pemberian Layanan Konseling Kelompok.

Tabel. Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Post-Test	.263	8	.110	.831	8	.061

a. Lilliefors Significance Correction

Hipotesis yang diuji :

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian : Terima H_0 jika nilai signifikan > 0.05 dan H_0 ditolak jika nilai signifikan $< 0,05$ Berdasarkan hasil perhitungan normalitas data pree-test menggunakan analisis Kolmogorov Smirnov (analisis koreksi signifikan Lilliefors) diperoleh nilai sebesar $0.110 > 0,05$ Hasil perhitungan data (Kolmogorov Smirnov) menunjukkan nilai signifikan $> 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan data post-test berdistribusi normal. Hasil Penelitian Variabel X_1 (Pre-Test) Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode pre-experiemental desing, sebelum dilakukan *treatment* (perlakuan) konseling kelompok,

diadakan *pre-test* (test awal) tentang perilaku *attachment* pada sampel 8 siswa. Data hasil *pre-test* dapat dilihat pada tabel skor tes awal X_1 (lampiran 6). Dari hasil analisis pada tes awal *pre-test* maka diperoleh skor tertinggi 87 dan skor terendah 59. Sedangkan skor rata-rata ($\bar{x}$) sebesar 76.75 dengan standar deviasi bernilai 6.135. Artinya, hasil perhitungan data *pre-test* menunjukkan nilai signifikan karena memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05.

Hasil Penelitian Variabel X_2 (*Post-Test* Kelas Kontrol) Peneliti tidak memberikan *treatment* (perlakuan) konseling kelompok atau hanya mengontrol, kemudian diberikan *post-test* (tes akhir) tentang perilaku *attachment* pada 8 siswa (data hasil tes akhir diberi simbol X_2 yang dapat dilihat pada lampiran 7) Dari hasil analisis pada tes akhir *post-test* maka diperoleh skor tertinggi 90 dan skor terendah 68. Sedangkan skor rata-rata ($\bar{x}$) sebesar 77.00 dengan standar deviasi bernilai 6.633. Artinya, hasil perhitungan data *post-test* kelas control menunjukkan nilai signifikan karena memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05.

Hasil Penelitian Variabel X_3 (*Post-Test* Pemberian Layanan Konseling Kelompok) Setelah peneliti memberikan *treatment* (perlakuan) konseling kelompok, kemudian diberikan *post-test* (tes akhir) tentang perilaku *attachment* pada 8 siswa (data hasil tes akhir diberi simbol X_3 yang dapat dilihat pada lampiran 7) Dari hasil analisis pada tes akhir *post-test* maka diperoleh skor tertinggi 114 dan skor terendah 104. Sedangkan skor rata-rata ($\bar{x}$) sebesar 109.88 dengan standar deviasi bernilai 3.834. Artinya, hasil perhitungan data *post-test* pemberian layanan konseling kelompok menunjukkan nilai signifikan karena memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis terdapat perubahan yang signifikan setelah pemberian layanan pengaruh konseling kelompok terhadap perilaku attachment siswa kelas x di SMK Negeri 2 Kota Gorontalo. Hal tersebut dapat dilihat dari skor rata-rata angka hasil Pre-test yaitu 76.75 sebelum diberikan treatment kepada siswa, hal ini bisa dilihat terhadap perilaku attachment siswa masih rendah. Untuk itu penenliti menggunakan konseling kelompok behavioral untuk meningkatkan perilaku attachment siswa. Dengan diberikan delapan kali treatment dalam topik masalah yang berbeda-beda dan juga materi yang berbeda.

Setelah diberikan treatmentsiswa diberikan *post-test* kemudian dilihat dari skor rata-rata angka hasil *post-test* yaitu: 109.88hal ini berarti bahwa setelah diberikan layanan konseling kelompok mengalami peningkatan dibandingkan sebelum di berikan layanan. Dari hasil perhitungan diperoleh harga thitungsebesar 28,75, sedangkan dari daftar distribusi t pada taraf nyata 5% diperoleh $t_{0,95}(14)=-2,145$. Ternyata harga thitung memperoleh harga lain, atau thitung telah berada diluar daerah penerimaan H_0 , sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_1 . Artinya bahwa terdapat pengaruh konseling kelompok terhadap perilaku attachment siswa kelas x di SMK Negeri 2 Kota Gorontalo, dapat diterima.

Pada saat pemberian treatmen pertama dilakukan memakan waktu yang relative lama karena peneliti perlu membangun komitmen dan kepercayaan dengan anggota kelompok. Siswa terlihat kurang bersemangat dan masih bingung dengan kegiatan yang akan dilakukan. Kemudian peneliti melakukan pengenalan sehingga tercipta suasana yang menyenangkan. Pada

tahap selanjutnya siswa sudah mulai terlihat semangat dan mulai ada rasa ingin tahu dengan kegiatan konseling kelompok. siswa yang sebagian masih terlihat dan sebagian sudah mulai tenang, tingkat perubahannya dapat diukur dari respon masing-masing siswa yang sebagian sudah bisa tenang serta mau untuk menceritakan masalah yang sedang dihadapi, siswa sudah mulai memahami cara untuk mengambil keputusan, dengan demikian maka siswa berusaha untuk menjadi lebih baik dan tetap hati-hati dalam mengambil keputusan. Pada saat masuk treatment ke enam para siswa seperti sudah mulai memberanikan diri untuk memulai lebih dulu, saat memberikan pertanyaan atau tanggapan sebagian besar siswa sudah berani bertanya atau memberikan tanggapan terhadap jawaban temannya, hanya saja masih terdapat satu dua orang siswa yang kelihatannya masih canggung dan malu-malu, Pada treatment terakhir siswa terlihat sangat aktif untuk mengikuti kegiatan konseling.

Masalah perilaku attachment siswa bukanlah masalah yang sangat mudah, hal tersebut jika tidak diperhatikan maka individu tidak akan mempunyai perilaku attachment siswa yang tinggi. Peneliti meyakini bahwa pendekatan behavioral merupakan pendekatan yang paling tepat dalam membantu siswa dalam mengubah perilaku attachment mereka kedepan akan menjadi lebih baik, karena didalam pendekatan behavioral disamping mudah untuk melaksanakan pendekatan behavioral juga lebih terfokus pada perilaku attachment siswa itu sendiri.

Menurut Gerald Corey (Mukhoiyaroh & Muzayyinah, 2014) Konseling behavioral adalah penerapan aneka ragam teknik dan prosedur yang berakar pada berbagai teori tentang belajar. Konseling behavior adalah salah satu teknik yang digunakan dalam menyelesaikan masalah tingkah laku yang ditimbulkan oleh dorongan dari dalam dan dorongan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup dilakukan melalui proses belajar agar orang bisa bertindak dan bertingkah laku lebih efektif dan efisien. Aktivitas inilah yang disebut belajar. Efektifitas konseling kelompok behavioral dalam perilaku attachment siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan konseling. Sebelum dilakukan perbandingan score terlebih dahulu uji t untuk mengetahui efektivitas konseling behavioral dalam attachment santun siswa.

Berdasarkan berbagai hasil penelitian sebelumnya yang dikemukakan oleh Mera (2017) layanan konseling kelompok yaitu layanan konseling kelompok yaitu layanan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan yang alaminya melalui dinamika kelompok. Menurut Mc Cartney (Evrika, 2002) Kelekatan atau (Attachment) merupakan suatu ikatan emosional yang kuat dan dikembangkan anak melalui interaksinya dengan orang yang mempunyai arti khusus dalam kehidupannya, biasanya orang tua. Adapun Menurut Boy dan Pine (Mohamad, 2022) Konseling kelompok memiliki dua fungsi, yaitu fungsi layanan kuratif yaitu layanan yang diarahkan untuk mengatasi persoalan yang dialami individu, serta fungsi layanan preventif, yaitu layanan konseling yang diarahkan untuk mencegah terjadinya persoalan pada diri individu.

Berdasarkan hasil penelitian dapat di temukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan layanan pengaruh konseling kelompok terhadap perilaku attachment siswa kelas x di SMK Negeri 2 Kota Gorontalo. Konseling kelompok behavioral ini merupakan salah satu layanan yang dapat memberikan pahaman-pemahaman baru terkait dengan permasalahan perilaku attachment, dalam layanan konseling kelompok peneliti menggunakan pendekatan behavioral. Pendekatan behavioral berpandangan bahwa setiap tingkah laku dapat dipelajari melalui

kematangan dan belajar. Tingkah laku lama dapat diganti dengan tingkah laku baru. Manusia dipandang mampu melakukan refleksi atas tingkah lakunya sendiri, dapat mengatur serta mengontrol perilakunya dan dapat belajar tingkahlaku baru atau dapat mempengaruhi perilaku orang lain.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis dari penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh konseling kelompok terhadap perilaku attachmentsiswa dapat diterima. Artinya bahwa konseling kelompok dengan pendekatan behavioral dapat membantu dalam meningkatkan perilaku attachment siswa. Hal ini ditunjukkan dengan harga thitung sebesar 28,75 dari daftar distribusi t pada taraf nyata 5% diperoleh $t_{0,975}(14) = 2.145$ Ternyata harga thitung memperoleh harga lain, atau thitung telah berada diluar daerah penerimaan H_0 , sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_1 . Diajukan adanya perubahan indikator.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik Jakarta* : Rineka Cipta
- Ainsworth, (2013.) Hubungan kelekatan orang tua-Remaja dengan kemandirian pada remaja di Smkn 1 Denpasar. *Jurnal Psikologi*. 2.(3) 1-5.
- Eka E. 2002, "Kelekatan (Attachment) pada anak". *Jurnal Psikologi*. 1. (2). 1-6.
- Fadhillah, N. dan Syarifah, F. 2016, Hubungan kelekatan orang tua dengan kemandirian remaja sman di banda aceh. *Jurnal Psikologi*. 1.(3).1-2.
- Fakhriyah F. 2014, "Penerapan pembelajaran tematik berwawasan MultipleIntelligence dalam upaya membentuk karakter siswa di Sd It Al Islam kudas". *Jurnal Psikologi*. 2.(3).1-2
- Hartuti Mera. 2017. *Penggunaan konseling kelompok untuk meningkatkan percaya diri peserta didik kelas VIII SMPN 28 BANDAR LAMPUNG*. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling, fakultas tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Husain, K.A, 2018, "*Konseling kelompok panduan praktis meningkatkan kompetensi sosial siswa/mahasiswa*". Gorontalo: Ideas Publishing
- Izzah Ismatul. 2017, Peranan gaya kelekatan kepada orang tua dengan harga diri pada remaja. *Jurnal Psikologi*. 1. (3). 1-6.
- Khotifah. 2002."Attachment dan kontrol diri". *Jurnal Psikologi*. 11. (.3). 1-2
- Kurnanto E.M. (2014). *Konseling kelompok*. Bandung: Alfabeta Bandung

Pengaruh Konseling Kelompok Terhadap Attachment Siswa

- Rizky Pratama S. Olli, Mohamad Rizal Pautina, Ilham Khairi Siregar, Amalia Rizki Pautina

- Lubis, L.N. (2014). *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam teor dan praktik jakarta*: Kencana Prenada Media Group
- Oscar B. Dan Dian, S. 2019. Pengaruh Grooming Pada Customer Coordinator (CRC) Terhadap Kepuasan Pelanggan Di PT Astra International TBK Toyota Sales Operation (Auto2000) Pasteur Bandung. *Jurnal Bisnis Dan Pemasaran*. 9.(1). 6-7.
- Pautina M.R dan Absana P.A. 2019. Pengaruh konseling kelompok teknik analisis transaksional terhadap interaksi sosial siswa. *Jurnal Bimbingan dan konseling*. 1.(3). 1-2.
- Purnama, A,R dan Wahyuni S. 2017, Kelekatan (Attacment) pada ibu dan ayah dengan kompetensi sosial pada remaja. *Jurnal Psikologi*. 13.(1). 1-2.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, D. K. 2002. *“Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling”*. Jakarta: Rineka cipta.